

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Creative Problem-Solving* Pada Materi Penyajian Data di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang

Mutiara Rani¹, Syafri Ahmad²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: Cooperative Learning Model Type Creative Problem Solving, Learning Outcomes, Data Presentation.	<p><i>This research is motivated by the low learning outcomes of students in class V SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City. Low student learning outcomes because teachers have not used effective learning models in the learning process and there is no problem-based learning related to students' real environment. So that students do not understand the learning conveyed by the teacher and have an impact on student learning outcomes. This study aims to describe the increase in student learning outcomes using the cooperative learning model of the creative problem solving type in data presentation material in class V SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City. This research is a classroom action research using a quantitative and qualitative approach. This research was carried out in two cycles, namely cycle I and cycle II. Cycle I was held in two meetings and Cycle II was held in one meeting. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The subjects in this study were fifth grade students at SDN 17 Gunung Pangilun Padang City with a total of 21 students consisting of 11 male students and 10 female students. The results showed an increase from cycle I to cycle II. The results of observations of lesson plans in cycle I averaged 87.5% qualification (A) and increased in cycle II an average of 94.44% qualification (A). The results of observing the teacher aspect in the first cycle averaged 83.92% qualification (B) and increased in the second cycle an average of 96.42% qualification (A). The results of observations on student aspects in the first cycle averaged 83.92% qualification (B) and increased in the second cycle an average of 96.42% qualification (A). Student learning outcomes</i></p>

	<p><i>in cycle I averaged 80.82 with a percentage of student completeness of 71.42% qualification (B) and increased in cycle II an average of 87.61 with a percentage of student completeness of 90.47% qualification (A). Thus, it can be concluded that the cooperative learning model of the creative problem solving type can improve student learning outcomes in data presentation material in class V SDN 17 Gunung Pangilun, Padang City</i></p>
	<p>ABSTRAK</p>
<p>Kata Kunci : Model Cooperative Learning Tipe Creative Problem Solving, Hasil belajar, Penyajian data.</p>	<p>Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan belum adanya pembelajaran yang berbasis masalah yang berkaitan dengan lingkungan nyata siswa. Sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan memberikan dampak pada hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>creative problem solving</i> pada materi penyajian data di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang dengan jumlah 21 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hasil pengamatan RPP pada siklus I rata-rata 87,5% kualifikasi (A) dan meningkat pada siklus II rata-rata 94,44% kualifikasi (A). Hasil observasi aspek guru pada siklus I rata-rata 83,92% kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II rata-rata 96,42% kualifikasi (A). Hasil observasi aspek siswa pada siklus I rata-rata 83,92% kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II rata-rata 96,42% kualifikasi (A). Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata 80,82 dengan persentase ketuntasan siswa 71,42% kualifikasi (B) dan meningkat pada siklus II rata-rata 87,61 dengan persentase ketuntasan siswa 90,47% kualifikasi (A). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model <i>cooperative learning</i> tipe <i>creative problem solving</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penyajian data di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang.</p>
<p>Corresponding author mutiararani789@gmail.com</p>	<p>JBES 2022</p>

Pendahuluan

Hasil belajar sering digunakan sebagai tolak ukur tercapainya keberhasilan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang telah ditentukan. Jika hasil belajar akhir penyajian data siswa lebih tinggi dari hasil belajar awal maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dan artinya pembelajaran yang dilakukan itu efektif (Prastiyo, 2019). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan dari yang tidak tahu menjadi tahu, peserta didik lebih mengerti dan memahami pengetahuan barunya dan juga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik lagi (Kusumah et al., 2018).

Hasil belajar mencakup berbagai ranah sebagai pencapaian bentuk perubahan perilaku. Menurut Susanto (dalam Prihatinia & Zainil, 2020) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik itu dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Keberhasilan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik yang belajar, bukan saja perubahan

mengenai pengetahuan melainkan juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan pada diri peserta didik yang belajar (Supardi, 2016). Dan hasil belajar bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan (Kunandar, 2015).

Pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar, tabel, dan diagram dipelajari oleh peserta didik kelas V SD pada semester 2 yang tercantum pada Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis, dan KD 4.8 Mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (piktogram), diagram batang atau diagram garis yang digunakan oleh guru sebagai kriteria dalam

mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar.

Pembelajaran penyajian data amat sangat penting untuk dipelajari, karena penyajian data mempermudah menemukan informasi dari suatu data yang ada. Data yang sudah dikumpulkan harus disusun dan disajikan secara baik mudah dibaca, dan mudah dipahami oleh pembaca (Tracy, 2012).

Pelaksanaan pembelajaran yang ideal menurut Surya (dalam Irawati, 2012) yaitu : (1) berpusat pada siswa (2) terjadinya interaksi edukatif antara guru dan siswa (3) berkembang suasana demokratis (4) metode belajar yang bervariasi (5) gurunya profesional (6) materi yang dipelajari bermakna (7) lingkungan belajar kondusif (8) sarana dan prasarana menunjang.

Model pembelajaran mempunyai peranan besar terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan langkah yang berurutan dan terencana dalam mengatur pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif (Priansa, 2017). Hal

senada juga dikemukakan oleh Rusman (2015) Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka guru dituntut untuk dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yesya, Desyandri, & Alwi (2018) bahwa ketepatan guru dalam memilih dan menginovasikan model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena model pembelajaran yang digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013 menghendaki suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan segala potensinya, dimana dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa kreatif, mandiri, dan kerja sama. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*). Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan dapat memberikan pengalaman belajar yang dapat mengembangkan potensi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat

digunakan adalah model *Cooperative Learning Tipe Creative Problem Solving*. Menurut Pepkin (dalam Shoimin, 2017) menyatakan bahwa model *cooperative learning tipe creative problem solving* merupakan model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada proses pembelajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Menurut Wiederhold (dalam Suyatno, 2011) model *cooperative learning tipe creative problem solving* merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir tinggi. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran *cooperative learning tipe creative problem solving* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memecahkan masalah matematika dengan lebih kreatif. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang selalu aktif, dan guru hanya sebagai fasilitator.

Kelebihan dari model *cooperative learning tipe creative problem solving* ini yaitu membuat pendidikan di sekolah mejadi relevan dengan kehidupan, membuat siswa dapat berpikir dan bertindak kreatif, dapat mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap peserta didik

karena peserta didik berkolaborasi dalam kelompok, peserta didik dapat diajak untuk lebih menghargai sesama. Selain itu, peserta didik dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis. Dan dapat merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. (Hamiyah&Jauhar, 2014).

Proses pembelajaran direncanakan oleh guru secara matang yang dituangkan dalam bentuk RPP. Dan dalam pembuatan RPP harus memenuhi beberapa komponen. Menurut Prastowo (2017) komponen RPP yaitu : identitas, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat dan sumber belajar, langkah pembelajaran, alokasi waktu, penilaian, dan pengesahan.

Menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 (dalam Faradilla, dkk, 2016) Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran guru harus mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang ada pada buku guru, dengan cara memilah komponen RPP yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Komponen RPP yang harus dikembangkan

diantaranya yaitu materi pembelajaran haruslah memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, serta metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

Indikator pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam RPP yang harus dirancang dengan spesifik namun tidak mengandung penafsiran ganda dan dalam tujuan pembelajaran harus mengandung 4 unsur yaitu : (1) *Audience (A)* yaitu siswa yang menjadi subjek tujuan pembelajaran tersebut, (2) *Behavior (B)* merupakan kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan siswa setelah pembelajaran, (3) *Condition (C)* merupakan situasi pada saat tujuan tersebut diselesaikan, (4) *Degree (D)* merupakan standar yang harus dicapai oleh siswa sehingga dapat dinyatakan telah mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pendapat Suparman (dalam Prastowo, 2017) yang menyebutkan bahwa penggunaan kata kerja operasional itu

harus spesifik (tidak mengandung penafsiran ganda atau membingungkan), konkret, dan terukur.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada hari Senin 7 Maret peneliti mengamati Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang digunakan oleh guru, berdasarkan pengamatan tersebut peneliti menemukan : (1) Komponen RPP yang digunakan oleh guru belum lengkap. (2) Indikator pembelajaran dalam RPP memiliki kegiatan ganda. (3) Dalam perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree (D)*.

Selanjutnya pada observasi kedua pada hari Rabu 9 Maret 2022 peneliti mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung, guru menyampaikan materi pelajaran dan menjelaskan materi serta menjelaskan contoh soal, setelah itu peserta didik langsung diminta untuk mengerjakan latihan. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, karena pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher center*) sehingga kreatifitas peserta didik kurang dalam

proses pembelajaran, dan guru belum membimbing siswa untuk berdiskusi antar teman dalam kelompok, sehingga kurangnya rasa kerja sama antar siswa. Inilah beberapa permasalahan yang peneliti temukan pada proses pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah.

Dari permasalahan di atas, memberikan dampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa belum memuaskan dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Hal tersebut terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa pada perolehan nilai Penilaian Harian yang diperoleh siswa kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang tahun ajaran 2020/2021 yaitu dari 24 siswa, terdapat sebanyak 10 siswa yang nilainya diatas KKM sedangkan 14 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Seperti tabel berikut ini :

**Tabel 1.1 Penilaian Harian (PH)
Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Tahun
Ajaran 2020/2021**

No.	Nama Siswa	Penyajian Data	KKM	Ketuntasan	
		3.8	80	T	TT
1.	AM	75	80		✓

2.	AR	75	80		✓
3.	BBP	90	80	✓	
4.	ERMA	80	80	✓	
5.	FAP	68	80		✓
6.	F	90	80	✓	
7.	FDF	95	80	✓	
8.	FM	70	80		✓
9.	FA	90	80	✓	
10.	IM	70	80		✓
11.	JRP	80	80	✓	
12.	MR	65	80		✓
13.	MBZ	70	80		✓
14.	MH	70	80		✓
15.	MRJ	75	80		✓
16.	MVM	65	80		✓
17.	OMZ	80	80	✓	
18.	RARP	75	80		✓
19.	RRP	60	80		✓
20.	RNH	85	80	✓	
21.	RDR	90	80	✓	
22.	SA	75	80		✓
23.	TYH	95	80	✓	
24.	VJV	85	80	✓	

Sumber : Data Primer Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang Tahun Ajaran 2020/2021

Dari permasalahan yang peneliti temukan pada observasi pertama yaitu : (1) Komponen RPP yang digunakan oleh guru belum lengkap. (2) Indikator pembelajaran dalam RPP memiliki kegiatan ganda. (3) Dalam perumusan tujuan pembelajaran belum mengandung unsur *Audience (A)*, *Behavior (B)*, *Condition (C)*, dan *Degree*

(D). Dan observasi kedua yaitu dalam proses pembelajaran siswa kurang terlibat secara aktif karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru (*teacher center*) sehingga kreatifitas peserta didik kurang dalam proses pembelajaran, dan guru belum membimbing siswa untuk berdiskusi antar teman dalam kelompok, sehingga kurangnya rasa kerja sama antar siswa. Untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa seperti yang diharapkan pada kurikulum 2013 yaitu menghendaki suatu proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat mengembangkan segala potensinya, dimana dalam proses pembelajaran dapat menjadikan siswa kreatif, mandiri, dan kerja sama. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*) bukan hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga permasalahan pada kegiatan pembelajaran dapat diatasi dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Maka dari itu penggunaan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* merupakan salah satu solusi yang

peneliti berikan untuk diimplementasikan dalam kurikulum 2013 agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berfikir kritis dan dapat menjadikan siswa lebih kreatif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat bahwa model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* dapat melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Creative Problem Solving* Pada Materi Penyajian Data di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang”**

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini secara umum adalah “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* pada materi penyajian data di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan hasil

belajar siswa menggunakan model *cooperative learning tipe creative problem solving* pada materi penyajian data di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang”.

Secara umum ada dua manfaat dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, yaitu dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran matematika khususnya tentang materi penyajian dan data dengan menggunakan model *cooperative learning tipe creative problem solving* sebagai pertimbangan bagi penelitian yang relevan untuk masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti tentang penggunaan model *cooperative learning tipe creative problem solving* dalam pembelajaran matematika di SD dan sekaligus sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Departemen PGSD FIP UNP.
 - b) Bagi guru, yakni menjadi bahan masukan pada pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa pada materi penyajian data.
 - c) Bagi pembaca, yakni dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model *cooperative learning tipe creative problem solving*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penulis ingin memperbaiki pembelajaran dan ingin berkolaborasi. Menurut Kurt Lewin dalam Kunandar (2016:42) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi”.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada semester II tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan satu kali pertemuan.

Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang yang beranggotakan 21 orang, yaitu 11 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan yang terdaftar di semester II tahun ajaran 2021/2022. Kemudian penelitian ini juga melibatkan guru kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang sebagai pengamat atau observer.

Prosedur Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan studi pendahuluan berupa pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada pembelajaran Penyajian Data di Kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang. Studi pendahuluan yang dilakukan

bertujuan untuk mengamati proses pembelajaran di kelas dan diskusi dengan guru mengenai pembelajaran yang terjadi. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka terlihat masalah yang akan diteliti. Kemudian permasalahan tersebut diatasi dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas melalui prosedur yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi (pengamatan), lembar tes dan non tes. Lembar pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar aktivitas kerja guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada materi penyajian data dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving*. Lembar tes digunakan untuk mengambil data berupa informasi mengenai pengetahuan yang dapat dilakukan dengan tes. Peneliti melakukan tes tertulis dalam bentuk soal. Instrumen ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam memahami

pembelajaran penyajian data. Sedangkan lembar non tes yaitu berupa lembaran yang digunakan untuk mengetahui aspek afektif dan psikomotor siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung didalam kelas.

Analisis Data

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data dalam bentuk persentase untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka. Sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang digunakan untuk menelaah dari pengumpulan data sampai semua data terkumpul yang disajikan dalam bentuk deskripsi kata.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan

atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, peneliti melakukan analisis dengan data kuantitatif. Kunandar (2014:100) mengatakan bahwa penilaian meliputi kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:107) untuk menghitung hasil belajar ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan rumus : Nilai Akhir = Rata-rata dari semua nilai.

Tabel 3.1 Taraf hasil belajar

Konversi Nilai Akhir	Predikat	Klasifikasi Sikap
91-100	A	Amat Baik (A)
81-90	B	Baik (B)
70-80	C	Cukup (C)
≤70	D	Kurang (D)

Sumber : Kemendikbud (2014:107)

Untuk menghitung presentase hasil pembelajaran dalam (Kemendikbud, 2014) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Pedoman Penilaian Menurut

Purwanto (2013:103) yaitu :

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian

Tingkat Penguasaan	Predikat	Nilai Huruf	Bobot
n	t	f	t

86% - 100%	Sangat Baik	A	4
76% - 85%	Baik	B	3
60% - 75%	Cukup	C	2
≤ 60	Kurang	D	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan dikelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada pembelajaran Penyajian Data di semester II tahun ajaran 2021/2022. Pembelajaran Penyajian Data dilaksanakan dengan setiap tindakan langkah-langkah dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving*. Pelaksanaan tindakan dibagi menjadi 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan.

Siklus 1 Pertemuan 1

Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu. Penyusunan RPP berdasarkan pada Kurikulum 2013. Sebelum RPP disusun,

peneliti memilih dan menetapkan pembelajaran yang akan dikembangkan dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada semester II Tahun Ajaran 2021/2022. Pada siklus I pertemuan I yaitu pada pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar dan tabel.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Penyajian Data dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada siklus I pertemuan I yang dilaksanakan pada hari Rabu 11 Mei 2022 pukul 07.30 – 09. 00 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 21 orang dan pembelajaran berlangsung selama 90 menit. Pembelajaran yang

dilaksanakan pada Siklus I Pertemuan I ini yaitu pada materi pembelajaran penyajian data dalam bentuk daftar dan tabel.

Pengamatan

Pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini juga diamati oleh guru kelas V SDN 17 Gunung Pangilun. Sedangkan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi. Guru kelas mengamati jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar penilaian berbentuk lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti.

Penilaian pada RPP Siklus I Pertemuan I diperoleh skor 30 dengan skor maksimal 36, maka rata-rata nilai Siklus I Pertemuan I adalah 83,33 % (B). Selanjutnya penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan I diperoleh skor dengan jumlah 23 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, persentase nilai aspek guru yaitu 82,14% (B). Dan penilaian aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I diperoleh skor dengan jumlah 22 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, rata-rata nilai aspek peserta didik adalah 78,57% (B).

Siklus 1 Pertemuan 2

Perencanaan

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil penelitian siklus I pertemuan II dalam pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram gambar (piktogram) menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran penyajian data dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang pada siklus I pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Jum'at 13 Mei 2022 pukul 07.30 – 09. 00 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 21 orang dan pembelajaran berlangsung selama 90 menit.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan II diperoleh skor 33

dengan skor maksimal 36, maka rata-rata nilai Siklus II adalah 91,66 % (A). Selanjutnya pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus 1 pertemuan 2 diperoleh skor dengan jumlah 24 dari jumlah skor 28. Dengan demikian, persentase nilai dari aspek guru ini adalah 85,71%. (B). Dan pada aktivitas peserta didik diperoleh skor dengan jumlah 25 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, rata-rata nilai aspek siswa ini adalah 89,28% (B).

Siklus II

Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang masih pada pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dan diagram garis menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* dengan langkah-langkah menurut Sani (2019:243).

Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran penyajian data dalam bentuk diagram batang dan diagram garis dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* di kelas V SDN 17 Gunung Pangilun Kota Padang

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 20 Mei 2022 pukul 07.30 – 09. 00 WIB. Jumlah siswa yang hadir adalah 21 orang dan pembelajaran berlangsung selama 90 menit.

Pengamatan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh observer terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II diperoleh skor 34 dengan skor maksimal 36, maka rata-rata nilai Siklus II adalah 94 % (A). Selanjutnya pengamatan pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru siklus II diperoleh skor dengan jumlah 27 dari jumlah skor 28. Dengan demikian, persentase nilai dari aspek guru ini adalah 96,42% (A). Dan pada aktivitas peserta didik siklus II diperoleh skor dengan jumlah 27 dari jumlah skor maksimal 28. Dengan demikian, rata-rata nilai aspek siswa ini adalah 96,42% (A).

SIMPULAN

Perencanaan proses pembelajaran penyajian data dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri atas kompetensi inti, kompetensi

dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model dan metode pembelajaran, media dan sumber belajar, langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP dirancang dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* sesuai dengan langkah-langkah menurut Sani (2019:243) yaitu : 1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, 2) guru memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya, 3) guru menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar, 4) siswa mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru, 5) siswa menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan, 6) siswa melaporkan tugas yang diberikan guru. Hasil penilaian RPP pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 83,33% (B). Dan meningkat pada siklus 1 pertemuan 2 yaitu 91,66% (A). Selanjutnya semakin meningkat pada siklus 2 yaitu 94,44% (A).

Pelaksanaan proses penyajian data dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat

pada siklus 1 pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum maksimal dapat dilihat dari persentase aktivitas guru yang diperoleh yaitu diperoleh hasil persentase 83,92% (B) dan pada aktivitas peserta didik memperoleh hasil persentase 83,92% (B).

Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai pada aktivitas guru mencapai persentase 96,42% (A) dan pada aktivitas peserta didik mencapai persentase 96,42% (A). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan pada pelaksanaan proses pembelajaran penyajian data dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *creative problem solving* dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru mulai dari siklus 1 sampai siklus II.

REFERENSI

Faradilla, A., Zainil, M., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3255-3267.

- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Irawati, Warta Riana. (2012). Alternatif Pembelajaran dengan menggunakan SAVI untuk meningkatkan Pemahaman siswa SD/MI terhadap Materi Membandingkan Pecahan Sederhana. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Prihatinia, S., & Zainil, M. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1511-1525.
- Prastowo, Andi. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2015). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Suyatno. 2011. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yessya, D.P., Desyandri., Alwi, E. (2018) *Pengaruh Model CTL Dalam Pembelajaran PKN di SD*. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 6, 1-1